

**PENDIDIKAN DASAR ANAK USIA DINI
PADA YŌCHIEN DI JEPANG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Sastra



AULIA NATASSYARENANDA

2007110094

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2011

**PENDIDIKAN DASAR ANAK USIA DINI
PADA YŌCHIEN DI JEPANG**

SKRIPSI



AULIA NATASSYA RENANDA

2007110094

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
FAKULTASSASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA**

2011

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Aulia Natassya Renanda

NIM : 2007110094

Tanda tangan : 

Tanggal : 21 September 2011



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Selasa, tanggal 16 Agustus 2011

Oleh

DEWAN PENGUJI

yang terdiri dari

Pembimbing : Yasuko Morita, M.A

Pembaca : Hermansyah Djaya, S.S, M.A

Ketua Penguji : Dra. Tini Priantini

Disahkan pada hari Rabu, tanggal 21 September 2011

Ketua Program Studi



(Rini Widiarti, SS, M.Si)



Dekan Fakultas Sastra

(Dr.Hj. Albertine S. Minderop, MA)

ABSTRAK

Nama : Aulia Natassya Renanda

Program Studi : Sastra Jepang S1

Judul : Pendidikan Dasar Anak Usia Dini Pada Youchien Di Jepang

Skripsi ini membahas tentang pendidikan anak usia dini pada yōchien di Jepang. Alasan penulis membahas tema ini karena penulis merasa masa kanak-kanak adalah masa yang paling menyenangkan, tetapi tanpa disadari sebenarnya masa kanak-kanak juga merupakan masa yang paling menentukan bagaimanakah kehidupan seseorang di masa depan. Ibu dan guru merupakan faktor yang penting dalam pendidikan anak usia dini. Teori untuk memperkuat penulisan ini adalah teori Tabularasa yang dikemukakan oleh John Locke, dan beberapa teori pendidikan lainnya.

概略

名前 : アウリアナタツシヤレナソダ

学科 : 文学部日本語学科

テーマ : 日本の幼稚園教育

この論文で筆者は日本の幼稚園教育について書く。筆者がこのテーマを選んだ理由は幼児教育が将来の人生での人格形成に一番重要だと思われるからだ。論文の分析にはミクロンクそのほかの教育理論を使った。

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	4
1.3. Pembatasan Masalah	4
1.4. Perumusan Masalah	4
1.5. Tujuan Penelitian	5
1.6. Metode Penelitian	5
1.7. Manfaat Penelitian	5
1.8. Sistematika Penulisan	5
BAB II : TEORI PENDIDIKAN	7
2.1 Teori Pendidikan John Locke	8
2.2 Teori Pendidikan Fröebel	8
2.3 Teori Pendidikan Fukuzawa Yukichi	9
BAB III: PENDIDIKAN YÖCHIEN DI JEPANG.....	11
3.1 Shūdan Seikatsu (Arti Dari Hidup Berkelompok).....	12
3.2 Mempersiapkan Anak Untuk ke Taman Kanak-kanak.....	15
3.2.1 Mengganti Pakaian	15
3.2.2 Mengganti Sepatu	17

3.2.3 Menggunakan Toilet.....	19
3.3 Peran Rumah dan Taman Kanak-kanak Yang Sesuai.....	20
3.3.1 Amae di Dalam Keluarga dan di Taman Kanak-kanak.....	21
3.3.2 Wagamama (Keegoisan).....	22
3.4 Aktifitas dan Kegiatan Sehari-hari.....	25
3.4.1 Tiba di Taman Kanak-kanak.....	27
3.4.2 Jam Bermain Pagi.....	29
3.4.3 Membersihkan dan Merapihkan Ruangan.....	31
3.4.4 Ucapan Selamat Pagi.....	32
3.4.5 Kegiatan di Pagi Hari.....	32
3.4.6 Makan Siang.....	32
3.4.7 Persiapan Pulang.....	34
3.4.8 Kepulangan.....	35
3.5 Tujuan Pendidikan Taman Kanak-kanak.....	36

BAB IV: PERANAN GURU DAN ORANG TUA PADA PENDIDIKAN

ANAK USIA DINI DI YÖCHIEN.....	38
4.1 Perkembangan Kognitif Anak.....	39
4.1.1 Fase Sensomotor (0-2 tahun).....	39
4.1.2 Fase Praoperasional (2-7 tahun).....	40
4.1.3 Fase Operasi Kongkrit (7-11 tahun).....	41
4.1.4 Fase Operasi Formal (11 tahun-usia dewasa).....	42
4.2 Pendidikan Keluarga Sebagai Peletak Dasar Pembentukan Kepribadian Anak.....	42

4.3 Peranan Kepala Sekolah, Guru, Murid, dan Ibu Pada Youchien di Jepang.....	44
4.3.1 Kepala Sekolah.....	44
4.3.2 Guru.....	45
4.3.3 Murid.....	45
4.3.4 Ibu.....	46
BAB V: KESIMPULAN	49
DAFTAR PUSTAKA	51
GLOSARI	53
LAMPIRAN.....	54



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jepang merupakan salah satu negara kepulauan di dunia. 4 pulau terbesar di Jepang yaitu Hokkaido, Honshu, Shikoku, dan Kyushu. Negara Jepang terdiri atas 47 prefektur. Berdasarkan letak geografis dan sejarahnya, 47 prefektur ini dikelompokkan menjadi 9 kawasan, yaitu Hokkaido, Tohoku, Kanto, Chubu, Kinki, Chugoku, Shikoku, Kyushu, dan Okinawa.¹ Jumlah penduduk Jepang saat ini 127,51 juta jiwa, dan dari jumlah tersebut sebanyak 29 juta jiwa merupakan penduduk yang berusia 65 tahun keatas.² Oleh karena itu piramida pertumbuhan penduduk Jepang disebut piramida terbalik, karena jumlah penduduk yang berusia tua lebih banyak dari pada yang berusia muda.

Saat ini jumlah anak-anak di Jepang sangat sedikit. Hal ini disebabkan oleh berbagai macam faktor, diantaranya yaitu semakin banyaknya wanita Jepang yang lebih mementingkan karier mereka dari pada menikah, meningkatnya usia pernikahan wanita Jepang sehingga agak rentan untuk melahirkan anak. Pasangan yang sudah menikah pun biasanya hanya mau memiliki satu atau dua orang anak, karena mahalnya biaya hidup dan pendidikan di Jepang. Oleh karena itu pemerintah Jepang saat ini mengupayakan berbagai macam hal agar jumlah anak-anak di

¹ www.id.emb-jpn.go.jp/expljp_04.html

² www.nusantara-news.com/2010/04/190037.html

Jepang dapat meningkat, salah satunya dengan memberikan pendidikan gratis selama sembilan tahun, yang merupakan pendidikan wajib di Jepang. Walaupun program pendidikan gratis ini belum diterapkan di seluruh wilayah Jepang, namun program ini cukup membantu meningkatkan angka pertumbuhan di Jepang.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Sejak lahir hingga meninggal sebenarnya manusia tidak pernah berhenti untuk belajar. Pendidikan seseorang mencakup pendidikan formal di sekolah, pendidikan moral di rumah, dan pendidikan bermasyarakat.

Di setiap negara, pada umumnya pendidikan formal meliputi sekolah dasar (enam tahun), sekolah menengah pertama (tiga tahun), sekolah menengah atas (tiga tahun), dan universitas (empat tahun). Pendidikan yang bersifat wajib hanya sembilan tahun, yaitu sekolah dasar dan sekolah menengah. Namun biasanya sebelum memasuki sekolah dasar, anak-anak terlebih dahulu belajar mengenai hal-hal yang sangat sederhana di taman kanak-kanak, begitu pula dengan anak-anak di Jepang. Taman kanak-kanak adalah sekolah untuk anak-anak yang berumur tiga sampai lima tahun.³ Di Jepang, taman kanak-kanak dikenal dengan sebutan *yōchien*.

Yōchien merupakan institusi mendasar di Jepang, yang berfungsi sebagai penyedia pengalaman yang penting yang memungkinkan anak-

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hal 890

anak kecil untuk memperoleh keahlian sosial dan intelektual yang dibutuhkan dalam kehidupan sosial di Jepang.⁴

Di Jepang, tahun akademik dimulai setiap bulan April. Anak-anak yang diterima di yōchien rata-rata berusia tiga sampai lima tahun. Pendaftaran biasanya sudah dimulai sejak bulan Juni tahun sebelumnya. Bulan September atau Oktober adalah masa pengembalian formulir dan wawancara.

Di yōchien tidak ada agenda belajar. Setiap hari anak-anak hanya bermain saja. Hal ini berkaitan dengan tidak adanya aturan harus bisa membaca, menulis, atau berhitung sebelum masuk sekolah dasar. Ada yang bermain tanah sampai baju kotor, ada yang mengkap udang, atau ikan-ikan kecil di sungai, ada yang mencabut ubi dan kentang, dan lain-lain. Selain itu mereka juga berlatih menyanyi dan menari yang biasanya dipentaskan setahun sekali.⁵ Walaupun setiap hari anak-anak hanya bermain, tapi secara tidak langsung mereka juga belajar mengenai berbagai macam hal dari yang setiap hari mereka lakukan.

Anak-anak belajar dengan meniru apa yang dia lihat dan dia dengar dari hal-hal yang dilakukan oleh orang dewasa di sekitarnya. Oleh karena itu anak-anak membutuhkan peranan dari guru dan orang tua sebagai pendidik dalam masa pertumbuhannya.

Penulis tertarik untuk membahas hal ini karena menurut penulis masa kanak-kanak adalah masa yang paling menyenangkan. Tetapi tanpa

⁴ Holloway, Susan D. *Contested childhood: Diversity Change in Japanese Preschool*, 2000, Routledge, Hal 2

⁵ Arif, Neisha Andriana. 2010. *Dengan Pujian Bukan Kemarahan*. Elex Media Komputindo, Jakarta

disadari sebenarnya masa kanak-kanak juga merupakan masa yang menentukan bagaimanakah kehidupan seseorang di masa depan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah yaitu adanya peran guru, dan orang tua pada pendidikan anak usia dini.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian ini pada:

1. Pendidikan yōchien di Jepang
2. Peranan guru dan orang tua pada pendidikan anak usia dini di yōchien

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan apakah benar asumsi penulis bahwa ada peranan guru, dan orang tua pada pendidikan yōchien di Jepang. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka penulis merumuskan lebih lanjut yaitu:

1. Bagaimanakah pendidikan yōchien di Jepang?
2. Bagaimanakah peranan guru dan orang tua pada pendidikan anak usia dini di yōchien?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis bertujuan mencari jawaban dengan cara menjelaskan bagaimanakah pendidikan yōchien di Jepang, dan membuktikan bahwa guru dan orang tua berperan pada pendidikan anak usia dini di yōchien.

1.6 Metode Penelitian

Dalam menyusun penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif melalui studi kepustakaan dengan menggunakan sejumlah buku yang dijadikan acuan. Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, penulis menggunakan buku-buku dari perpustakaan Japan Foundation, perpustakaan Universitas Dharma Persada, dan beberapa situs yang diperoleh dari internet.

1.7 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini penulis berharap masyarakat umum dapat lebih mengetahui tentang lembaga pendidikan formal di Jepang khususnya yōchien dan lebih memahami bahwa guru dan orang tua adalah faktor yang penting dalam pendidikan anak usia dini.

1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab, yang masing-masing babnya akan membahas pokok-pokok pembahasan tersendiri, seperti:

BABI Pendahuluan

BAB II Landasan teori

BAB III Pendidikan yōchien di Jepang

BAB IV Peranan guru dan orang tua pada pendidikan anak usia dini
di yōchien

BABV Kesimpulan

